

# Implikasi Pendidikan Ekonomi Rumah Tangga pada Orangtua terhadap Perilaku Anak

Dennis Kumala Sari<sup>1</sup>, Agung Hariyono<sup>1</sup>, Cipto Wardoyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi-Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Akuntansi-Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 26-06-2021

Disetujui: 07-07-2021

### Kata kunci:

*economic education;*  
*economic management;*  
*family economy;*  
*pendidikan ekonomi;*  
*pengelolaan ekonomi;*  
*ekonomi keluarga*

### Alamat Korespondensi:

Dennis Kumala Sari  
Pendidikan Ekonomi  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: deniskumala88@gmail.com

## ABSTRAK

**Abstract:** This article aims to examine more deeply the process of economic education that exists in the family of traders in Sumbermanjing Wetan Village, Malang Regency, where the family can provide economic education to children so that from an early age the children can receive real knowledge about family economic education. The method used is qualitative and a type of case study approach. The location determination in this study was carried out purposively and incentivized. The result of this research is that the implications of economic education taught by parents on children's behavior can be seen through openness about the economic conditions in the family and the child's response to knowing the economic condition of their family, practice of saving, and thrift.

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam proses pendidikan ekonomi yang ada dalam keluarga pedagang di desa Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, dimana keluarga tersebut mampu memberikan pendidikan ekonomi kepada anak sehingga sejak dini anak dapat menerima ilmu nyata tentang pendidikan ekonomi keluarga. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan jenis pendekatan studi kasus. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan dilakukan secara intensif. Hasil dari penelitian ini yaitu implikasi pendidikan ekonomi yang diajarkan oleh orangtua kepada perilaku anak dapat diketahui melalui keterbukaan mengenai kondisi ekonomi dalam keluarga dan respons anak saat mengetahui kondisi ekonomi keluarganya, praktik menabung, dan berhemat.

Pendidikan ekonomi pada dasarnya merujuk pada pendidikan formal, informal, dan nonformal. Dalam kaitannya dalam hal keluarga, pendidikan ekonomi lebih menuju kepada pendidikan pada jenjang informal. Salah satu aspek terpenting dalam kaitannya dengan keluarga adalah proses pendidikan informal yang terjadi di lingkungan keluarga dan keterkaitannya dengan pola hidup konsumsi keluarga (Komalasari & Sitorus, 2021). Kehidupan setiap orang diawali oleh keluarga, dimana lingkungan keluarga merupakan kelompok pertama dalam kehidupan awal setiap orang serta memiliki derajat kelompok terkecil dibanding dengan kelompok-kelompok lain. Dalam keluarga terdiri atas beberapa anggota yaitu ayah, ibu, dan anak-anaknya. Dalam keluarga juga tak jarang terdapat orangtua dari ayah ataupun ibu. Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat (Haghi et al., 2020). Secara historis, keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Menurut (Helmawati, 2016) menyatakan bahwa keluarga adalah suatu kesatuan terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, merawat dan sebagainya. Di dalam keluarga akan menciptakan suatu rumah tangga yang terdiri dari keluarga inti, yaitu ayah, ibu, dan anak.

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang ada didalam keluarga yaitu menjadi tanggung jawab seorang kepala keluarga, kewajiban seorang kepala keluarga yaitu memenuhi semua kebutuhan dasar setiap anggotanya terutama makan, pakaian, dan tempat tinggal. Untuk itu seorang kepala keluarga wajib untuk memberikan nafkah secara kecukupan pada keluarganya. Kemampuan sebuah rumah tangga untuk mencapai keberhasilan dalam mengatasi masalah ekonomi keluarga yaitu melalui efektifitas dalam aktifitas produksi dan konsumsi, dapat dicapai melalui pengalaman dan proses pendidikan yang mampu dijalankan oleh rumah tangga (Adha & Permatasari, 2021). Dalam pengelolaan ekonomi keluarga harus mampu membuat keputusan ekonomi yang cerdas dan tepat dalam berperilaku ekonomi. Permasalahan yang terjadi tentang kurangnya pemahaman pengelolaan ekonomi dalam keluarga dapat menjadi permasalahan yang sangat serius karena mengingat bahwa tujuan hidup setiap manusia adalah untuk kesejahteraan (Lunn & Kornrich, 2017). Dari sini muncul anggapan bahwa merencanakan pengeluaran keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga harus dengan baik dan benar. Memiliki manajemen keuangan keluarga akan

menjadi tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh anggota keluarga dan didukung oleh pengetahuan tentang dunia pendidikan ekonomi. Pembahasan mengenai keuangan keluarga berkaitan erat dengan perencanaan keuangan. “Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan uangan tersebut untuk mencapai tujuan keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang” (Evans, 2015; Kara et al., 2020). Sedangkan menurut (Happ et al., 2017) yaitu “seni mengatur ekonomi keluarga banyak macam ragamnya. Setiap keluarga dapat mengelola keuangannya dengan cara yang sesuai selera dan kemampuannya. Salah satunya dengan cara perencanaan”. Didalam perencanaanpun harus benar-benar dilakukan dengan disiplin dan ketat karena untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Jayaraman & Jambunathan, 2018).

Setiap keluarga memiliki tipe dan karakteristik yang berbeda-beda dalam mencari sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya (Adha & Permatasari, 2021). Berbagai macam pekerjaan dapat dilakukan oleh kepala keluarga maupun oleh ibu rumah tangga. Seperti pada studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu di desa Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, perekonomian di desa Sumbermanjing menjadi seorang pedagang menjadi alternatif seorang ibu rumah tangga dalam mencari tambahan penghasilan keluarga. Keluarga pedagang dalam observasi awal yang telah dilakukan kebanyakan seorang pedagang memiliki nasib yang lebih baik karena pendapatan dapat dilihat setiap harinya. Keseharian seorang pedagang adalah lebih pada mengelolah keuangan yang masuk dan keluar untuk pembelajaran selanjutnya (Wira Putra & Jember, 2019). Tanpa menunggu lama pedagang dapat memperoleh hasil dari penjualan yang telah dilakukan. Namun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pedagang juga memiliki trik dan cara tersendiri untuk hal tersebut. Pendapatan yang diterimapun tidak selamanya tinggi dan tidak selamanya rendah namun ada perubahan-perubahan yang terjadi. Sehingga seorang pedagang juga tidak dapat semena-mena dalam mengelola sumber pendapatan yang didapatkan setiap hari.

Ketertarikan peneliti dalam hal ini adalah untuk mengkaji lebih dalam proses pendidikan ekonomi yang ada dalam keluarga tersebut. Selanjutnya, yang menjadi fokus yaitu ketika keluarga mampu memberikan pendidikan ekonomi kepada anak sehingga sejak dini anak dapat menerima ilmu nyata tentang pendidikan ekonomi keluarga. Melalui pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga secara intens, dapat membentuk manusia yang ekonomi (*homo economicus*) yang produktif dan ekonomis dalam pemanfaatan uang maupun sumberdaya lainnya (Agus et al., 2017). Melalui keluarga dapat dibentuk sikap yang diperlukan, agar anak kelak setelah mereka dewasa dan menjadi kepala keluarga memiliki ekonomi yang efektif dan efisien. Jelas bahwa pemahaman atas aktivitas produktif dan konsumtif kepala keluarga, bagi kepentingan pengembangan sikap yang dapat mendorong pencapaian efektivitas dan efisiensi atas aktivitas tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga secara intens (Wira Putra & Jember, 2019).

Selanjutnya dijelaskan bahwa proses pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga di titik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan pemahaman sikap serta perilaku anak untuk mengatur pemanfaatan uang sesuai dengan prinsip ekonomi yang rasional, dan bagaimana sikap respek keluarga terhadap orang lain (Permana, 2009). Serta pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga secara makro memiliki peran penting bagi pengembangan sumberdaya manusia dan memiliki dampak positif bagi kemajuan ekonomi, akan tetapi pada kenyataan tidak semua kepala keluarga memiliki pengetahuan, wawasan, persepsi dan komitmen yang memadai atas pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga, dan terkadang ada keputusan ataupun perilaku ekonomi yang dilakukan tidak rasional. Pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dilihat secara makro memiliki peran penting bagi pengembangan sumber daya manusia dan memiliki dampak positif terhadap kemajuan ekonomi keluarga, namun pada kenyataannya tidak semua anggota keluarga memiliki pengetahuan, wawasan, dan komitmen yang memadai atas pendidikan ekonomi keluarga. Pada kenyataannya, apabila ada aktivitas anak yang kurang mencerminkan pendidikan ekonomi keluarga biasanya dikaitkan dengan sifat bawaan yang dimiliki oleh anak tersebut atau terpengaruh dengan lingkungannya (Putra et al., 2016). Dari pemaparan tersebut pendidikan ekonomi keluarga sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang.

Ridarti & Mulyati (2013) menyebutkan bahwa kajian ekonomi keluarga mengajak seluruh anggota keluarga untuk dapat mengambil keputusan dengan bijak. Sejalan dengan hal tersebut seorang anak memiliki hak untuk diberikan pendidikan ekonomi keluarga sejak dini. Proses pembelajaran ekonomi akan diungkap secara lebih mendalam melalui cara orangtua dalam memberikan pengetahuan pendidikan ekonomi keluarga pada anak mengingat bahwa keluarga adalah lingkungan pertama untuk anak mendapatkan pendidikan. Menurut (Ridarti & Mulyati, 2013) bila disadari oleh orangtua ada sikap dan tindakan terhadap uang yang dapat menyebabkan anak memperoleh persepsi yang salah, sebaiknya segera didiskusikan dengan anak untuk meluruskannya. Di samping itu orangtua perlu memanfaatkan setiap momen yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi untuk membelajarkan anak tentang tidak mudahnya cara untuk mendapatkan uang dan langkah-langkah yang tepat untuk memanfaatkannya. Proses pembelajaran tersebut akan makin bermakna bila anak-anak diberi kesempatan untuk mempraktekkannya. Bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu, dan harus bekerja untuk membantu orangtua mencukupi kebutuhannya, penanaman kesadaran akan sulitnya cara untuk mendapatkan uang mungkin lebih mudah dilakukan, karena mereka mengalaminya sendiri (MacDonald & Dupuis, 2018; Sumarwan, 1992). Akan tetapi, bagi keluarga yang mampu, dan anak-anak hanya tau cara memanfaatkan uang, perlu diyakinkan kepada mereka bahwa orangtua perlu bekerja keras untuk mendapatkan uang dan melibatkan dalam pembicaraan mengenai kondisi keuangan keluarga. Menurut peneliti dalam kegiatan observasi awal yang telah dilakukan pada sebagian besar warga desa Sumbermanjing wetan, menjadi ketertarikan penenliti untuk meneliti pada keluarga yang memiliki latar belakang keluarga pedagang di desa Sumbermanjing Wetan. Dengan jabaran latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Implikasi Pendidikan Ekonomi Rumah Tangga pada Orangtua terhadap Perilaku Anak*”

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Rancangan yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yakni berfokus pada kehidupan yang bersubjek pada keluarga di desa Sumbermanjing Wetan. Penelitian ini merupakan penelitian lingkungan alamiah (*natural setting*). Menunjukkan bahwa pengumpulan data lapangan, di lokasi dimana para partisipan mengalami masalah yang diteliti dalam situasi normal yang tidak dimanipulasikan keadaan dan kondisinya.

Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pengumpul data pada saat observasi awal dan pada saat penelitian berlangsung. Observasi awal dilakukan dengan mengidentifikasi kasus yang benar-benar terjadi dan menemukan fokus penelitian yang relevan. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif bersifat mutlak dan merupakan instrumen kunci pada penelitian kualitatif. Peneliti bertugas untuk memperoleh data secara langsung melalui informan penelitian dengan menggunakan panca inderanya dan alat yang dibutuhkan untuk mendengarkan dan menangkap makna yang diberikan oleh informan atas realitas yang diteliti secara cermat. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dapat mengarahkan proses penelitian yaitu wawancara mendalam agar apa yang di bahas dan dikomunikasikan dengan narasumber dapat berjalan sesuai alur yang sudah ada dalam penelitian. Sebagai instrumen penelitian, peneliti mengumpulkan data-data di lapangan yang sesuai dengan tema yang akan diteliti yaitu pengelolaan ekonomi keluarga dan implikasi pada pendidikan ekonomi keluarga di desa Sumbermanjing Wetan, sedangkan instrumen penelitian lain dibutuhkan sebagai pendukung dan pelengkap data dalam bentuk alat bantu dan dokumen-dokumen.

Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan dilakukan secara insentif di desa Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Desa Sumbermanjing merupakan daerah pegunungan yang sangat cocok untuk sektor pertanian sehingga sebagian besar masyarakat disana menjadi seorang petani. Disamping itu tidak kalah banyaknya yaitu penduduk Sumbermanjing juga memilih untuk menjadi seorang pedagang, baik itu pedagang makanan maupun pedagang lainnya karena perkembangan perekonomian di daerah Sumbermanjing sudah sangat baik pada sektor perdagangan juga.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan kunci melalui wawancara dan dokumentasi di lapangan. Peneliti memiliki informan yang dapat mewakili maksud penelitian yang akan dilakukan yaitu keluarga pedagang yang mencakup kepala keluarga, istri dan anak sebagai informan pendukung. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh terkait dengan konteks penelitian. Sumber data sekunder, diantaranya berbentuk dokumen-dokumen resmi seperti peraturan perundang-undangan, *literature*, jurnal, laporan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini. Sumber data berupa wawancara dilaporkan dengan menggunakan narasi, sesuai dengan kata-kata yang diungkapkan informan saat wawancara dilengkapi dengan *setting* waktu dan tempat. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, meliputi *Observasi partisipatoris*, Wawancara (*in-depth interview*) dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan yang terakhir *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/verifikasi).

Pengecekan keabsahan penelitian dilakukan dengan cara triangulasi sumber data, yaitu (a) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, (b) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian, (d) membandingkan keadaan perspektis seseorang dari berbagai pendapat orang lain. Kemudian dilakukan triangulasi metode yang dilakukan dengan dua cara, yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil beberapa teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data dan sumber data dengan metode yang sama. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini meliputi, tahap perencanaan penelitian, tahap proses pengumpulan data, tahap analisis data, dan yang terakhir tahap membuat simpulan.

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan ekonomi rumah tangga dan implikasinya terhadap pendidikan ekonomi keluarga di desa Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang maka berikut adalah uraian temuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Fokus dan Temuan Hasil Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	Pengelolaan ekonomi keluarga pedagang di desa Sumbermanjing wetan	<p>Pendapatan yang diterima keluarga pedagang tidak seluruhnya dari hasil perdagangan yang dilakukan, tapi juga melalui usaha sampingan yang dimiliki dan pekerjaan suami</p> <p>Pendapatan yang didapat dari perdagangan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan alokasi keuangan untuk tabungan, asuransi, hutang, dan investasi dilakukan dari gaji suami yang bekerja selain berdagang dan hasil dari investasi jangka panjang</p> <p>Tabungan yang dimiliki oleh keluarga rata-rata hanya untuk jangka pendek dan bersifat kondisional, apabila dibutuhkan bisa diambil sewaktu-waktu</p> <p>Tidak pernah merasa kekurangan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari karena pendapatan yang diterima sudah bisa mengcover kebutuhan</p> <p>Dalam berdagang hanya beberapa informan yang melakukan pencatatan keuangan. Rata-rata tidak melakukan pencatatan secara periodic</p> <p>Untuk keuangan keluarga, ibu rumah tangga tidak melakukan pencatatan</p> <p>Tabungan termasuk dana cadangan. Jadi keluarga pedagang di desa Sumbermanjing tidak dapat membedakan mana tabungan dan mana biaya cadangan</p> <p>Pada keluarga pedagang besar. Tidak ada penambahan hutang ketika tanggungan hutang pertama belum terselesaikan. Hutang bertambah dengan tujuan perbesar asset berjalan.</p>
2	Penanaman nilai-nilai pendidikan ekonomi keluarga	<p>Dalam proses belajar keluarga pedagang tidak selalu mendampingi anak, sebagian besar anak diberikan lebih banyak les privat untuk menunjang hasil belajar anak</p> <p>Keluarga pedagang kecil (dirumah) lebih memiliki banyak waktu sehingga bisa mendampingi anak dalam belajar</p> <p>Keluarga pedagang selalu memberikan arahan kepada anak untuk menabung dan berhemat sebagai cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan</p> <p>Membiasakan untuk memilih satu barang dengan mengorbankan barang lain agar terhindar dari konsumsi yang berlebihan</p> <p>Keluarga pedagang lebih mudah dalam mengajarkan anak untuk terjun langsung pada lingkungan perekonomian secara sederhana</p> <p>Sebagai seorang pedagang, beberapa orangtua sengaja memberikan uang saku tidak setiap hari hal tersebut karena bertujuan untuk mengajarkan cara mengelolah uang saku dengan baik, dalam hal ini diibaratkan mengelolah keuangan keluarga.</p>
3	Perilaku anak setelah menerima pendidikan ekonomi keluarga	<p>Keluarga yang bersikap terbuka dalam hal kondisi keuangan dalam keluarganya, memberitahu kondisi hasil perdagangannya sehingga anak dapat mengerti dengan kondisi tersebut</p> <p>Penanaman pendidikan ekonomi oleh orangtua memudahkan anak dalam membaantu pekerjaan orangtua sebagai seorang pedagang</p> <p>Anak dari keluarga pedagang ikut berjualan barang dagangan orangtuanya ketika anak sudah dibiasakan tidak langsung dituruti maka anak akan menanyakan dahulu perihal kondisi keuangan orangtuanya.</p> <p>Keluarga pedagang sebagian besar selalu mendiskusikan masalah pengelolaan keuangan keluarga dengan anak dan meminta anak mengutarakan pendapatnya sehingga mampu membentuk anak yang responsif dalam hal perekonomian keluarga</p> <p>Anak menjadi terbiasa menabung dan berhemat karena peran orangtuanya yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari</p>

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa poin yang akan dibahas terkait dengan implikasi pendidikan ekonomi rumah tangga yang diberikan oleh orangtua terhadap perilaku anak yang dibahas sebagai berikut:

#### **Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Pedagang Di Desa Sumbermanjing Wetan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan terkait bagaimana pengelolaan ekonomi keluarga pada keluarga pedagang di desa Sumbermanjing akan diuraikan sebagai berikut:



**Gambar 1. Pengelolaan Ekonomi Keluarga di Desa Sumbermanjing Wetan**

Pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh dari setiap anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup keluarga (Banerjee & Roy, 2020). Dalam penelitian ini, pendapatan yang diperoleh keluarga yaitu dari dua belah pihak yaitu suami dan istri. Pada pedagang kecil mengaku bahwa pendapatan yang diperoleh tidak digunakan untuk mengelola seluruh kebutuhan keluarga karena hanya cukup untuk konsumsi sehari-hari saja. Peran suami dalam hal ini yaitu memiliki penghasilan diluar dari hasil usaha dagang yang dilakukan oleh keluarga tersebut, Rata-rata pendapatan yang diperoleh suami untuk memenuhi kebutuhan lainnya selain konsumsi sehari-hari misalnya menabung, investasi dan lain-lain. Sedangkan penelitian yang dilakukan pada keluarga pedagang sayur yang notabennya seluruh anggota keluarga ikut serta dalam kegiatan berdagang memiliki sumber pendapatan dari satu sumber yaitu hasil penjualan setiap harinya, jadi pendapatan yang diperoleh langsung didapat pada hari itu juga. Satu-satunya sumber pendapatan tersebut menjadi salah satu alasan keluarga wajib mengatur dengan sungguh-sungguh keuangan keluarganya karena pendapatan merupakan indikator yang umum digunakan untuk kesejahteraan ekonomi (Aitken, 2019; Mardiyarningsih et al., 2018; Nelson, 2020). Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakpastian jumlah pendapatan yang diterima oleh seorang pedagang yaitu tergantung pasang surutnya jumlah penjualan. Seluruh informan mengaku sulit untuk menentukan jumlah pendapatan yang diterima selama satu bulan penuh dikarenakan faktor ketidakpastian jumlah tersebut. Penyebab utamanya sulitnya mengetahui jumlah pendapatan yang diterima oleh seorang pedagang karena tidak adanya pencatatan arus kas yang nyata dan detail, pedagang hanya melihat secara kasarnya saja.

Pengelolaan ekonomi keluarga merupakan suatu tindakan, meliputi merencanakan, melaksanakan, memonitoring, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan menggunakan sumber ekonomi keluarga agar dapat mencapai pemenuhan kebutuhan keluarga (Lunn & Kornrich, 2017). Perencanaan keuangan dianggap sebagai proses dalam mencapai tujuan hidup melalui system keuangan yang terencana dengan baik. Melalui proses perencanaan keluarga mampu mengetahui arus keuangan tersebut akan keluar untuk apa saja. Dalam penelitian kali ini merencanakan pengeluaran yang dimaksud yaitu rencana pengeluaran untuk kebutuhan keluarga sehari-harinya. Menurut (Boonyabanha et al., 2019; Wegren, 2020) mengungkapkan bahwa pengeluaran merupakan sesuatu yang dianggap sangat penting sebagai ukuran konsumsi yang lebih baik dari pendapatan. Dengan adanya rencana pengeluaran tersebut maka pilah-pilah keuangan akan dapat dengan mudah diatur dan ditetapkan pada pos masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga pedagang melakukan perencanaan dalam mengelola ekonomi keluarganya secara tersusun rapih hanya sebagian saja. Perencanaan hanya sebatas angan-angan dan langsung padah pilah pos keuangan. Pengeluaran untuk konsumsi pedagang sembako atau toko kecil selalu mengambil barang dari toko dan langsung dikonsumsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa rencana pengeluaran dalam hal konsumsi sehari-hari informan mengandalkan barang yang ada didalam toko. Pedagang dalam penelitian ini tidak semata-mata pedagang sembako yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsinya melalui barang dagang. Seperti halnya pedagang lain misalnya, rencana pengeluaran untuk konsumsi dilakukan dengan cara angan-angan saja dan berjalan sebagaimana mestinya tidak dengan adanya catatan tersendiri agar dapat melaksanakan rencana pengeluaran dengan baik dan benar. Tidak sejalan dengan hal tersebut, perencanaan pengeluaran dirasa sangat penting karena untuk menjaga arus pendapatan dan perekonomian keluarga agar tidak jatuh bangun dan habis ketika berada di tanggal tua. Seperti yang diungkap oleh (Bayar et al., 2020; Solomon et al., 2018) bahwa perencanaan keuangan setiap keluarga yang diatur secara terencana akan berdampak baik pada area lain dari keseluruhan arus keuangan keluarga. Pada akhirnya, dengan adanya proses perencanaan yang baik maka puncak dari semua ini yaitu keluarga akan mengalami masa bebas secara finansial termasuk bebas dari hutang (Rasyid, 2020).

Cara mengalokasikan keuangan selain untuk konsumsi dan pengeluaran pokok bulanan yaitu tabungan, investasi, dan asuransi. Menabung merupakan tindakan menyimpan uang guna untuk tujuan tertentu, dalam keluarga pedagang cara menabung yang dilakukan yaitu dengan cara meretas kebutuhan pokok yang sudah terpenuhi sehingga sisa keuangan bisa untuk ditabung, sedangkan menurut (Lestari, 2019) seseorang harus menyisihkan uang terlebih dahulu untuk ditabung. Hal terpenting di awal bulan ketika memperoleh pendapatan adalah dengan cara menyisihkan uang untuk ditabung. Hal tersebut dilakukan agar jatah

uang untuk ditabung bisa terencana secara disiplin dan dalam jumlah yang sudah ditentukan (Eresia-Eke & Raath, 2013; Zhu et al., 2019). Cara demikian akan menghindarkan dari konsumsi yang terlalu berlebihan dalam kehidupan seseorang. Namun nampaknya dalam penelitian ini rata-rata keluarga lebih memilih untuk memenuhi segala kebutuhan dahulu baru bisa ada untuk menabung. Selanjutnya yaitu alokasi keuangan keluarga dengan investasi, berinvestasi yang dimaksudkan yaitu dengan cara mengembangkan uang agar bisa menghasilkan yang lebih secara terencana dan disiplin. Masyarakat desa mungkin terlalu awam dengan adanya investasi seperti reksadana atau yang lainnya (Rasyid, 2020). Pengumpulan emas menjadi alternatif utama dalam menginvestasikan keuangan dengan tujuan dalam 3—4 tahun kedepan harga emas akan naik (Suandi, 2014). Yang kedua yaitu dengan menginvestasikan kekayaan dengan cara membuka cabang toko pedagang guna untuk menambah pemasukkan keluarga. Dalam praktik sehari-hari cara pemakaian dan pengalokasian dana pada keluarga memiliki seni dan cara masing-masing, hal tersebut sangat dipengaruhi oleh pola hidup dan kebiasaan setiap keluarga. Pada pengalokasian keuangan melalui investasi sebaiknya tidak hanya pada jangka pendek saja namun bisa menuju pengalokasian untuk jangka panjang. Penghasilan atau pendapatan dalam jumlah besar di usia muda kadang tidak selamanya sama hingga usia tua. Oleh karena itu, setiap keluarga harus pandai dalam mengalokasikan keuangan melalui tabungan, investasi bahkan asuransi untuk hari tua nanti.

Dana darurat atau dana cadangan merupakan uang yang disimpan dan digunakan untuk persiapan yang bisa ditarik dalam keadaan atau kondisi yang darurat dan sifatnya tidak dapat diganggu gugat (Der et al., 2019). Tidak sama dengan menabung, dana darurat diperuntukkan secara khusus disimpan dan ditarik secara cepat dalam kondisi yang darurat (Rasyid, 2020). Dana darurat disisihkan melalui pendapatan bulanan yang diterima setiap orang secara rutin dan terus menerus. Sebagai seorang pedagang, adanya penyimpanan dana darurat dirasa sangat penting karena pendapatan yang diterima setiap saat akan mengalami pasang surut. Bangkrut atau kolaps bisa saja menghampiri nasib para pedagang, sementara itu pengeluaran rutin akan tetap menjadi pengeluaran dan tidak dapat dihindari. Akibatnya akan ada ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Dari sini dana darurat dapat digunakan untuk mengatasi ketidakseimbangan ini. Keadaan tidak diduga akan dengan mudah menghampiri dan dihadapi oleh setiap keluarga, misalnya kondisi anak tiba-tiba sakit, atau yang lain yang tidak direncanakan dengan membutuhkan dana lebih. Dengan adanya sistem dana darurat maka dana ini dapat digunakan dalam keadaan semacam ini (Sholevar & Harris, 2020).

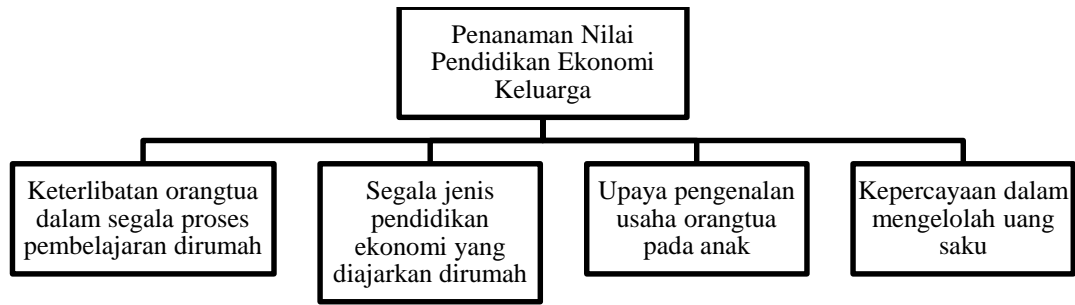
Besar jumlah dana darurat yang disisihkan dalam keluarga berbeda-beda sesuai dengan gaya hidup dan kebutuhan keluarga tersebut. Dalam penelitian yang mengacu pada dana darurat yang harusnya ada apa setiap keluarga, hasil penelitian menunjukkan adanya minim wawasan atau pemikiran seseorang dalam hal dana darurat. Dana darurat sangat awam dibicarakan pada kelompok pedagang yang ada di desa Sumbermanjing. Masyarakat rata-rata menganggap bahwa tabungan adalah dana satu-satunya untuk berjaga-jaga dalam situasi dan kondisi apapun. Hanya satu informan yang peneliti temui mampu mengetahui dan sadar akan dana darurat. Penghasilan yang didapat disimpan sebagai motif jaga-jaga untuk dana darurat istilah yang digunakan oleh informan pada hal ini adalah uang kaget. Selain itu, guna dana darurat yaitu sebagai dana jaga-jaga ketika sedang sakit meskipun dalam keluarga rata-rata memiliki asuransi kesehatan namun tidak jarang biaya rumah sakit melebihi limit dari asuransi tersebut. Pedagang tergolong pekerja lepas, berbeda dengan pekerja kantoran yang berpenghasilan perbulan relatif stabil dan dapat ditakar, penghasilan pekerja lepas relatif naik turun karena *based on project and order*. Untuk mengatasi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh pedagang, pedagang perlu memiliki dana darurat agar kebutuhan hidup dapat terjaga walaupun saat keadaan pendapatan tidak stabil. Apalagi dalam masa pandemi seperti saat ini.

Pentingnya menjaga rasio hutang karena dengan minimnya jumlah hutang bahkan terbebasnya hutang dalam suatu keluarga menjadi kelegaan tersendiri. Hutang merupakan suatu kewajiban yang harus ditetapkan pada prioritas utama untuk melunasinya. Hutang dalam jumlah besar biasanya dilakukan oleh para pedagang untuk modal barang dagangannya tersebut. dalam hutang jumlah besar dapat dibayarkan secara berangsur sesuai dengan kesepakatan antara pihak pemberi hutang dan pihak penghutang (Bazher, 2017). Menurut Rodhiyah (2012) ketidakseimbangan antara pengeluaran uang dan penerimaan uang, maka dengan begitu yang harus dilakukan salah satunya dengan berhutang untuk memenuhi segala kebutuhan. Hutang bisa jadi penyelamat pada saat keluarga memang sangat membutuhkan keuangan, namun apabila dalam sistem pengelolaan keuangan keluarga menyimpang maka akan dengan mudah hutang menghancurkan perekonomian keluarga. Oleh sebab itu, dalam menjaga agar hutang tidak terus bertambah sangat diperlukan dalam pengelolaan perekonomian keluarga.

Keluarga pedagang memiliki ciri yaitu berkecimpung pada hutang karena dengan alasan untuk memutar barang dagangan dan untuk menjalankan bisnis berdagangnya. Cara berhutang pedagang pun dengan sistem angsuran karena untuk memudahkan pedagang dalam melunasi hutang-hutang tersebut. Cara mengelolah perekonomian melalui hutang biasa dilakukan oleh pedagang, ketika hutang telah lunas ada kalanya meminjam lagi karena dengan alasan untuk menambah lagi dan memperbesar lagi usahanya. Namun, disisi lain ada juga keluarga pedagang yang memiliki ambisi untuk segera melunasi hutang agar tidak berkecimpung pada dunia hutang. Seperti jawaban pada salah satu informan yang mengatakan bahwa dirinya sangat lega ketika hutang semua terlunasi.

### **Penanaman Nilai Pendidikan Ekonomi Yang Diberikan Orangtua Pada Anak Didalam Keluarga Pedagang**

Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan ekonomi pada setiap keluarga memiliki cara yang berbeda-beda. Pendidikan ekonomi di keluarga dapat dijelaskan pada gambar 2.



**Gambar 2. Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Keluarga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan ekonomi yang diberikan oleh orangtua kepada anak dapat dijadikan acuan agar anak dapat menjadi lebih paham tentang mengelola keuangan dan penentuan pilihan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya orangtua memiliki peranan penting sejak dini karena pendidikan dasar seorang anak adalah dari dalam yaitu keluarga. Pemberian dasar-dasar ini sangat penting dilakukan karena untuk melekatkan nilai-nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari (Nell et al., 2017). Ketika seorang anak sudah memahami dan mengetahui bagaimana nilai ekonomi dalam keluarga maka kedepannya seorang anak akan lebih berhati-hari dalam mengambil keputusan terutama mengenai kehidupan berekonomi (Jayaraman & Jambunathan, 2018).

Penanaman nilai-nilai pendidikan ekonomi atau cara yang dilakukan keluarga dalam hal ini tentunya berbeda dengan keluarga satu dan lainnya. Meskipun dalam penelitian kali ini bernaungan dengan satu profesi yang dimiliki orangtua namun pada kenyataannya pemberian nilai ekonomi yang diajarkan setiap orangtua tidak sama. Orangtua memiliki cara tersendiri yang dilakukan kepada setiap anggota keluarganya. Hasil yang sudah didapatkan pada penelitian ini melalui kegiatan wawancara mendalam kepada masing-masing informan sangat bervariasi dan beragam.

### **Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh keluarga yaitu ada yang dilakukan dengan memfasilitasi anak untuk mengikuti les privat dengan alasan jika anak belajar dengan orangtua justru lebih manja dan tidak fokus dalam belajar. Dengan mengikuti les setidaknya anak dapat lebih disiplin terhadap waktu dan kepada gur les tersebut. Dengan demikian, anak akan memiliki kesibukan, waktu luang yang ada dialokasikan menjadi waktu untuk belajar. Pemberian waktu anak untuk bermain dan mengeksplor juga penting, namun dengan adanya kegiatan belajar semacam ini dianggap sebagian orangtua mampu membuat waktu bermain, jalan-jalan, dan belanja menjadi berkurang bukan tidak ada. Melalui cara tersebut akan berdampak besar dalam mengendalikan perilaku konsumsi agar tidak berlebih. Orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar bagi anak, selain memberikan perhatian yang lebih pada anak, menjaga gaya hidup anak, mengajarkan pengelolaan keuangan yang baik, dapat menjadi panutan agar anak dapat melakukan kegiatan ekonomi secara baik dan tidak memiliki konsumsi yang tinggi (Prasad et al., 2021)

Cara lain yang dilakukan oleh informan adalah dengan memberikan waktunya untuk mengajari anaknya sendiri sejak kecil tanpa bantuan orang lain. Cara tersebut memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan anak di masa datang, yaitu kedekatan dengan orangtua lebih terjamin mengingat bahwa proses pembelajaran dikeluarga tidak lepas dari peran orangtua. Del Bono dkk 2016 mengatakan pentingnya menanamkan dan mengajarkan aspek kognitif dan non kognitif pada anak yaitu kisaran usia 3—7 tahun. Kesadaran orangtua tentang seberapa pentingnya momen dengan anak perlu dibentuk sejak dini, sehingga perlu adanya pengorbanan yang harus dilakukan oleh orangtua dalam hal ini yaitu berkorban waktu yang tersita untuk anak. Seorang orangtua harus mempunyai tekad anak adalah prioritas utama dan mendapatkan yang terbaik dari orangtua. Perlakuan orangtua kepada anak akan berdampak besar pada anak dan memiliki respons positif yaitu anak akan semakin merasa dekat dan terbuka kepada orangtuanya. Dalam kegiatan belajar anak akan semakin bersemangat ketika dilakukan bersama orangtua. Anak akan merasa lebih berharga dari segalanya karena keberadaan orangtuanya yang tidak sibuk sendiri dengan kegiatannya. Kesalahan orangtua dalam mendidik anak akan berdampak pada perkembangan anak yang tidak mampu mandiri dalam kehidupan dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Matheson et al., 2020). Beberapa orangtua lebih memilih untuk memberikan waktu anak untuk belajar sendiri tanpa didampingi orangtua. Alasan orangtua yaitu untuk memberikan ruang anak untuk mengasah kemampuan yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah. Pemberian kebebasan pada anak untuk belajar sendiri dilakukan karena orangtua hanya memantau, mengingatkan, dan mengarahkan anak dalam proses belajar. Jadi, proses belajar seperti ini juga memiliki dampak positif yaitu memberikan kepercayaan kepada anak untuk belajar sendiri meskipun dalam pengawasan orangtua.

Cara-cara tersebut sebenarnya bertujuan untuk kebaikan setiap anaknya masing-masing hanya saja cara yang berbeda-beda. Namun orangtua tidak boleh lepas dari perhatiannya terhadap anak mereka. Meskipun anak sudah tergolong dewasa dan mengerti kapan ia harus belajar dan tidak namun tidak ada salahnya jika orangtua tetap melakukan pengawasan terhadap anaknya masing-masing. Dampak apabila seorang anak terlibat dalam proses pembelajaran anak adalah anak memiliki perasaan yang tenang dan senang tentunya karena anak merasa diperhatikan oleh orangtua, waktu mengobrol orangtua dengan anak akan

semakin banyak. Manfaat lainnya yaitu menjalin hubungan yang semakin dekat dengan anak sehingga akan menimbulkan sifat terbuka antara anak dan orangtua. (Der et al., 2019) intensitas komunikasi yang dilakukan orangtua dengan anak dalam kehidupan berkeluarga menjadi point penting dalam pendidikan ekonomi keluarga.

### **Jenis Pendidikan Ekonomi**

Dilihat dari jenis atau macam pendidikan ekonomi yang diajarkan oleh keluarga dalam pendidikan ekonomi keluarga meliputi mengelolah keuangan seperti menabung, berhemat, pemberian uang saku, dan memberikan suatu pilihan ekonomi kepada anak serta mulai mengenalkan usaha yang dikelola oleh orangtua (Chin & Williams, 2019). Pengenalan usaha orangtua dirasa sangat penting terutama dalam hal ini penelitian dilakukan kepada keluarga pedagang yang sehari-harinya berkecimpung pada dunia ekonomi (Mondal & Mondal, 2020).

Anak perlu diberikan ilmu tentang mengatur keuangan sebagai dasar pemikira ekonomi mereka karena akan sangat penting untuk kehidupan dimasa dewasa kelak. Upaya mengendalikan diri dari perilaku konsumsi berlebihan dapat dilakukan dengan cara mengajarkan anak dalam mengelolah dan mengalokasikan keuangan yang sudah diberikan oleh orangtuanya (Solomon et al., 2018). Anak perlu di latih dan dibiasakan untuk bisa mengatur dan mengelolah keuangannya sendiri walaupun secara sederhananya mengelolah uang saku yang telah diberikan oleh orangtuanya. Dalam hal mengelolah ekonomi sederhana anak, orangtua juga sebaiknya mengenalkan usaha kepada anaknya, keluarga memiliki peran penting dalam mengenalkan dan melibatkan anak dalam mengelola usaha yang dimiliki terlebih dalam hal perdagangan.

Pembiasaan diri yang dilakukan orangtua kepada anaknya dari segi menabung, berhemat, memberikan suatu pilihan, dan mengatur keuangan dapat tercapai dengan baik apabila hal tersebut tidak hanya sebagai teori belaka namun dapat diaplikasikan ke keseharian anak tersebut. Anak biasanya suka menirukan apa yang dilakukan oleh orangtua, jika orangtua hanya memberikan teori tentang apa yang diajarkan tanpa benar-benar mempraktikkan kepada anak maka anakpun tidak akan mau melakukan hal yang hanya dibicarakan oleh orangtuanya. Wahyono (2001) pendidikan ekonomi di dalam keluarga memiliki sifat ke arah pembiasaan, serta dengan adanya contoh dan keteladanan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari

### **Pengenalan Usaha pada Anak dan Respons yang Diberikan Anak pada Orangtua**

Proses pembelajaran dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada anak mengenai cara mendapatkan uang, dapat dilakukan dengan cara berjualan, membantu usaha orangtua maupu membantu oranglain. Pengenalan usaha yang dilakukan sejak dini akan dengan mudah melekat pada anak dan dapat membentuk karakter yang akan dimiliki oleh anak tersebut. Anak perlu diberi pengarahan tentang bagaimana mendapatkan uang sehingga tidak hanya memiliki rasa punya orangtua sama dengan punya uang. Dari beberapa informan yang sudah melakukan wawancara dengan peneliti menunjukkan sebagian besar orangtua sudah melakukan pengenalan dengan anak tentang usaha yang sudah dilakukan oleh orangtua. Respons positif sang anak sangat bagus ketika anak juga mampu berinisiatif untuk membantu berdagang barang dagangan orangtuanya pada temannya karena sekarang jaman semakin canggih sehingga anak sudah mengenal *gadget* untuk melakukan jual beli. Anak yang dikenalkan dan diajarkan dalam membantu usaha yang dimiliki oleh orangtua sejak kecil akan memiliki respons berbeda dengan anak yang diajarkan namun tidak dilibatkan secara langsung. Keteladanan proses pendidikan ekonomi dapat melalui pemberian contoh nyata dalam kegiatan produktif yang bersifat efektif. Melalui pengenalan usaha merupakan contoh nyata yang dapat diterapkan oleh orangtua dalam melakukan aktivitas produktif. Anak dilatih untuk ikut serta melakukan kegiatan usaha orangtua.

Pengenalan usaha orangtua kepada anak secara tidak langsung akan berdampak positif kepada sang anak, misalnya memperkenalkan anak cara mencari uang, (b) anak akan terbiasa membantu orangtua pada usaha yang dilakukan oleh orangtua, dan (c) anak akan memiliki rasa prihatin dan tidak boros dalam menggunakan keuangan, dan masih banyak lagi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Liaqat et al., 2020) yang menyebutkan bahwa orangtua dapat memberikan pengertian kepada anak jika menginginkan suatu barang maka anak harus mempunyai uang, dan cara memperoleh uang melalui bekerja. Melalui bekerja anak akan merasakan bagaimana susahnya mencari uang. Tujuan dari cara tersebut tak lain untuk masa depan anak ketika dewasa kelak akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya.

### **Pengelolaan Uang Saku**

Pengelolaan uang saku yang dilakukan oleh sebagian anak menjadi awal dari usaha anak untuk mengelolah keuangannya sendiri. Dari penelitian yang telah dilakukan pemberian uang saku dilakukan oleh orangtua setiap hari. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif ataupun negatif, pasalnya dengan pemberian uang saku setiap hari kurang mampu membuat anak dapat belajar mengelolah keuangan mereka sendiri secara sederhana karena anak akan berpikir bahwa besok akan ada uang yang akan diberikan oleh orangtuanya. Namun, disisi lain sesuai dengan hasil *crosscheck* yang dilakukan kepada anak, dengan adanya uang saku setiap hari dia dapat mengumpulkan untuk membeli sesuatu yang diinginkan karena setiap hari akan ada jatah yang dia bagi untuk uang jajan dan uang simpanan. Dalam pendidikan ekonomi keluarga yang dapat dilakukan oleh orangtua yaitu memberikan suatu penjelasan cara memanfaatkan uang dengan baik dan memberikan contoh kepada anak dalam menggunakan uang secara rasional (Prasad et al., 2021).



Pemberian uang saku yang dilakukan orangtua secara setiap hari dikarenakan kurangnya kepercayaan orangtua terhadap anak. Orangtua masih belum dapat meyakini bahwa anak akan mampu mengelola uang sakunya jika harus diberikan setiap satu minggu sekali. Dalam hal ini, orangtua seharusnya dapat mencoba untuk memberikan kesempatan kepada anak mencoba memegang uang selama satu minggu pertama. Selama itu anak diajari dan dilatih untuk menggunakan uang sebagaimana mestinya sesuai kebutuhannya sehingga pelan-pelan anak dengan mudah melakukan hal tersebut.

### **Implikasi Pendidikan Ekonomi Keluarga yang Diberikan Oleh Orangtua terhadap Perilaku Anak**

Ekonomi keluarga identik dengan praktik kegiatan ekonomi yang ada didalam keluarga. Tidak hanya membahas masalah teori dan berlanjar ilmu pendidikan ekonomi saja namun dalam keseharian juga perlu adanya praktik pendidikan ekonomi. Peran dan contoh nyata dari orangtua dalam keluarga menjadi penunjang anak untuk melakukan praktik pendidikan ekonomi di keluarga. Hasil penelitian menunjukkan praktik pendidikan ekonomi keluarga pada keluarga pedagang sebagai berikut.

Pendidikan ekonomi di keluarga sifatnya ke arah pembiasaan diri, serta dalam proses tersebut lebih menuntut pada keteladanan dan pengalaman nyata kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya pendidikan ekonomi keluarga tidak hanya diajarkan secara teori saja namun perlu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua memiliki peran penting dalam praktik pendidikan ekonomi yang dilakukan oleh anaknya. Keterlibatan orangtua secara langsung memiliki dampak bagi pendidikan anaknya, apa yang akan dan sudah dilakukan dengan anak selama dirumah. Praktik pendidikan ekonomi, meliputi keterbukaan mengenai kondisi ekonomi dalam keluarga, praktik menabung dan berhemat, musyawarah tentang keuangan keluarga dan alokasi keuangan, pembiasaan dalam menyikapi permintaan anak, dan pemberian contoh nyata dari orangtua.

### **Keterbukaan Mengenai Kondisi Ekonomi dalam Keluarga**

Pentingnya setiap keluarga yang memiliki kebiasaan terbuka kepada anak-anaknya yaitu agar anak bisa mengetahui bagaimana arus perekonomian yang dihadapi oleh keluarga. Langkah yang dilakukan oleh keluarga dalam melibatkan anak untuk mengetahui kondisi ekonomi keluarga memiliki dampak yang positif bagi anak kedepannya. Anak menjadi mengetahui dan lebih mengerti bagaimana keadaan orangtuanya dan membuat anak akan sadar diri untuk tidak memberi tuntutan kepada orangtua. Namun sebagian orangtua memilih untuk tidak memberitahukan kondisi keuangan keluarga kepada anaknya karena berbagai alasan, salah satunya karena tanggungjawab ekonomi keluarga masih menjadi tanggung jawab orangtua. Menurut (Helmawati, 2016) salah satu cara anak dapat diajak diskusi kondisi ekonomi keluarga adalah dengan cara dialog. Melalui pola dialog terjadi komunikasi tidak hanya satu arah melainkan adanya komunikasi antara anak ke orangtua dan sebaliknya. (Lestari, 2019) juga menjelaskan bahwa intensitas komunikasi yang ada pada anak dan orangtua didalam keluarga menjadi suatu point yang penting untuk mewujudkan pendidikan ekonomi dalam keluarga. Jadi, dengan adanya keterbukaan yang ada di dalam keluarga akan mampu membuat tumbuhnya pendidikan ekonomi keluarga yang baik.

Ada beberapa keluarga yang tidak melibatkan anak dalam hal perekonomian keluarga karena faktor umur yang masih terlalu kecil untuk membicarakan hal usaha. Ungkapan informan yang menganggab bahwa anak tidak perlu tahu dulu masalah ekonomi yang ada didalam keluarga terutama masalah usaha yang sedang dilakukan oleh orangtua, sedangkan keluarga yang memilih untuk melibatkan anak dalam ekonomi yang ada di dalam keluarganya cenderung lebih terbuka dan dengan mudah berbicara tentang kondisi yang sedang dialami, entah itu sedang naik atau turun. Tak jarang anak diberikan kesempatan untuk mengutarakan solusi atau pendapat dalam hal usaha. Orangtua mengajak anak untuk lebih berpikir secara rasional mengenai perekonomian keluarganya, hal tersebut sangat berdampak positif menurut peneliti karena anak dapat berpikir yang lebih maju.

### **Praktik Menabung dan Berhemat**

Melakukan kebiasaan menabung dan berhemat selain hanya diajarkan juga perlu dipraktikkan di kehidupan sehari-hari. Menjelaskan betapa pentingnya menabung dan berhemat sangat mendorong anak lebih giat untuk melakukan kegiatan tersebut, menjelaskan pula banyak manfaat yang akan didapat ketika anak rajin menabung dan berhemat akan memberikan dampak positif bagi anak. Kebiasaan berhemat yang sering dilakukan oleh anak akan memberi banyak manfaat diantaranya yaitu tidak khawatir dengan masalah keuangan, anak menjadi lebih bertanggungjawab, anak percaya diri dalam menghadapi kehidupan yang sesungguhnya dan anak juga akan mampu memberikan contoh pada orang-orang sekitarnya. Menabung dan berhemat merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat diajarkan kepada anak sejak masih usia dini, praktik dalam membiasakan anak dalam menabung dan berhemat perlu dilakukan pula oleh keluarga. Menabung lebih ditujukan untuk mendidik anak supaya mampu berhemat dan belajar menunda keinginan yang diinginkan pada saat itu.

Cara orangtua dalam mendidik anak untuk melakukan kegiatan menabung dan berhemat akan sangat bermanfaat untuk kehidupan masa depannya nanti. Anak akan mampu mengendalikan diri dari hidup boros dan semauanya sendiri, pembiasaan ini harus dilakukan ketika anak masih kecil sehingga akan melekat pada diri anak dan mudah untuk dilakukan secara terus menerus. Kegiatan menabung erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Anak akan mampu melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu anak akan mampu mengalokasikan keuangan dan mampu menyisihkan uang sebagian untuk ditabung. Melalui berhemat akan banyak manfaat yang akan didapatkan oleh anak yaitu diantaranya jika anak sedang menginginkan sesuatu dia akan mampu berusaha sendiri salah satunya dengan menabung dan berhemat dalam melakukan pengeluaran. Keinginan yang kuat dari dalam diri anak akan mendorong anak tersebut untuk memilih berhemat. Jika hal tersebut tidak dilakukan sejak dini mungkin ketika

anak akan mengalami masa tersebut akan sulit melakukan suatu pilihan berhemat atau bagaimana. (Risnawati et al., 2018) menjabarkan bahwa pendidikan ekonomi yang baik dilakukan sejak dini dalam lingkungan keluarga. Anak perlu diajarkan cara berhemat dalam menggunakan uang yang dia miliki. Anak diajarkan menabung oleh orangtua dalam keluarganya, anak juga diajarkan dalam memenuhi kebutuhannya secara mandiri.

### **Musyawarah tentang Keuangan Keluarga dan Alokasi Keuangan**

Pendidikan ekonomi keluarga mengajarkan pentingnya melakukan diskusi atau bermusyawarah tentang keabgan keluarga dengan seluruh anggota keluarga yaitu termasuk dengan anak. Antara anak dengan orangtua maupun orangtua dengan anak saling berkomunikasi ketika sedang menghadapi masalah keuangan keluarga. Sifat terbuka dalam hal keuangan didalam keluarga akan menjadikan kenyamanan dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Dalam mengalokasikan keuangan setiap keluarga dan seluruh anggotanya lebih baik saling terbuka, selain menyenangkan hal tersebut juga sangat bermanfaat salah satunya yaitu saling bertukar pendapat anatara anggota keluarga. Orangtua harus mau mendengarkan dan memberi tanggapan apabila anak meminta dan memberikan saran kepada orangtuanya begitu pula sebaliknya.

Diskusi pemanfaatan keuangan perlu dibiasakan pada anak, apabila anak ingin membeli sesuatu setiap orangtua memberikan penjelasan bagaimana manfaat yang akan didapat dan apa kerugiannya. Secara sederhannya penjelasan dari orangtua mampu membuat anak membuka pola pikir anak dalam menggunakan uang lebih baik lagi. Pendidikan ekonomi keluarga juga dapat dilakukan oleh orangtua dalam pemberian penjelasan dan mengalokasikan uang sehingga tau bagaimna manfaatnya, pemberian contoh nyata pada anak saat melakukan kegiatan ekonomi yang rasional (Putra et al., 2016).

Keikutsertaan orangtua dalam mengajarkan alokasi keuangan yang dilakukan anak dapat dilakukan dengan cara mencatat apa sedang dibutuhkan dan apa yang diinginkan oleh anak. Sebagaimana mestinya kebutuhan yang diperlukan harus dilakukan lebih dahulu. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan orangtua dengan cara meminta anak untuk membuat rencana kebutuhan. Adanya rencana kebutuhan ini mampu membuat anak berpikir tentang skala kebutuhan (Happ et al., 2017). Setelah merencanakan kebutuhan orangtua memberikan instruksi untuk membuat perkiraan keuangan yang akan dikeluarkan ketika memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan cara sederhana tersebut akan mengajarkan anak lebih berpikir kearah yang rasional dalam mengalokasikan keuangan. Anak yang dari kecil sudah dibiasakan dengan cara tersebut akan terbiasa melakukan pembelian barang bukan berdasarkan keinginan, tetapi lebih kepada kebutuhan karena jika kita mendahulukan suatu keinginan itu tidak akan ada habisnya.

### **Pembiasaan dalam Menyikapi Permintaan Anak**

Usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam membiasakan anak untuk tidak selalu menuruti segala permintaan anak menjadi suatu wujud dalam mendidik anak untuk toleransi dengan keinginannya. Orangtua harus dapat membedakan permintaan anak manakah yang dapat digolongkan dalam kebutuhan dan keinginan anak semata. Orangtua dalam melakukan pembiasaan tidak menuruti secara langsung permintaan anak yaitu dengan cara menjanjikan dahulu, atau menunggu untuk beberapa saat. Cara yang dilakukan orangtua tersebut karena untuk mendidik anak untuk bisa menunggu, mengajarkan agar anak tidak manja, dan juga membiasakan anak untuk belajar menabung dahulu sebelum mendapatkan sesuatu. Pembiasaan ini cukup efektif dilakukan kepada anak, secara langsung atau tidak langsung juga mengajarkan pada anak bahwa setiap orangtua tidak selalu memiliki uang lebih untuk menuruti segala permintaan anak. Keinginan anak yang terus menerus dituruti bisa berakibat anak tidak bisa membedakan mana kebutuhan dan mana yang keinginan. Orangtua dapat memberikan pengertian pada anak jika memnginginkan sesuatu barang anak dapat menukar dengan uang dan cara memperolehnya dengan cara bekerja terlebih dahulu. Melalui bekerja anak akan merasakan bagaimana susahnya mencari uang. Ketika dewasa kelak anak akan lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya tersebut (Schuhen & Neubauer, 2015)

Hal yang perlu diketahui adalah ketika orangtua mudah luluh dan tidak tega dengan anak, anak akan dengan semanya sendiri meminta dan terus meminta tanpa menghargai bagaimana jerih payah orangtua dalam mencari uang. Anak akan lebih manja karena merasa bahwa seluruh keinginnya dituruti oleh orangtua. Anak perlu dibiasakan bersabar dan menunggu juga menginginkan sesuatu atau mencari cara untuk memenuhi keinginannya tersebut. Orangtua juga perlu membelajarkan kepada anak mengenai sulitnya mencari uang serta langkah yang tepat dalam memanfaatkan keuangan (Evans, 2015)

### **Pemberian Contoh Nyata dari Orangtua**

Pada keluarga yang notabennya merupakan seorang pedagang dengan mudah memberikan contoh nyata pada anaknya. Bagaimana cara berjalan beli juga dapat dilihat dalam keseharian orangtua. Dalam hal mengelolah ekonomi keluarga orangtua dapat mengajarkan pada anak tentang suatu kebutuhan yang harus terpenuhi dan keinginan yang tidak harus dipenuhi. Pemberian contoh nyata yang diberikan keluarga meliputi membeli barang karena kebutuhan, hemat, menabung, mengelolah uang dengan benar, dan mengenalkan usaha sejak dini serta mengajarkan anak untuk mengendalikan pengeluaran agar tidak berlebih. Pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan oleh orangtua dengan cara memberikan penjelasan dala hal memanfaatkan keuangan, pemberian contoh nyata pada anak apabila tengah melakukan kegiatan konsumsi yang rasional (Sholevar & Harris, 2020)

Keteladanan orangtua dapat diberikan kepada anaknya yaotu berupa contoh nyata pada kehidupan sehari-hari terkait pendidikan ekonomi di keluarga. Adanya contoh nyata dari orangtua kepada anak akan memberikan dampak yang baik untuk kehidupan anaknya dimasa yang akan datang. Penanaman tentang nilai pendidikan ekonomi keluarga pada anak tidak cukup jika hany diberikan arahan atau hanya memerintah saja, namun menurut (Khalil, 2020) proses yang dibutuhkan adalah dengan adanya panutan yang kemudian akan dipraktekkan secara langsung agar anak dapat merasakan dan nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan. Yang dimaksud dalam hal ini yaitu suatu kebiasaan yang akan dicontohkan orangtua kepada anak sehingga anak akan dengan mudah merekam dalam pola pikirnya.

### SIMPULAN

Beberapa faktor yang ada pada pengelolaan ekonomi keluarga antara lain pendapatan keluarga, rencana pengeluaran, alokasi keuangan, dana darurat atau dana cadangan, dan yang terakhir menjaga ratio hutang. Pada keluarga pedagang, pendapatan yang diterima mengalami adanya ketidak pastian jumlah pendapatan yang diterima oleh seorang pedagang yaitu tergantung pasang surutnya jumlah penjualan. Rencana pengeluaran juga sebagian besar tidak dilakukan secara tercatat namun hanya diangan-angan saja. Pentingnya alokasi keuangan keluarga untuk masa depan menjadi salah satu kunci keberhasilan secara finansial dimasa tua. Setiap keluarga memiliki ciri dan seni sendiri dalm mengalokasikan keuangan keluarganya. Selanjutnya yaitu minim wawasan atau pemikiran seseorang dalam hal dana darurat. Masyarakat rata-rata menganggap bahwa tabungan adalah dana satu-satunya untuk berjaga-jaga dalam situasi dan kondisi apapun. Menjaga ratio hutang pada keluarga pedagang tidaklah mudah, cara mengelolah perekonomian melalui hutang biasa dilakukan oleh pedagang, ketika hutang telah lunas ada kalanya meminjam lagi karena dengan alasan untuk menambah lagi dan memperbesar lagi usahanya. Nilai pendidikan ekonomi pada keluarga pedagang dapat dilakukan melalui beberapa hal yaitu cara orangtua dalam memilih proses belajar yang diberikan kepada anak, pengetahuan yang diberikan orangtua kepada anak tentang jenis-jenis pendidikan ekonomi dikeluarga. Anak perlu diberikan ilmu tentang mengatur keuangan sebagai dasar pemikira ekonomi mereka karena akan sangat penting untuk kehidupan dimasa mendatang. Nilai pendidikan ekonomi yang selanjutnya yaitu dengan adanya cara yang dilakukan orangtua dalam pengenalan usaha yang dimiliki orangtua dan keterlibatan anak dalam hal tersebut. yang terakhir dalam kaitannya dengan penanaman nilai pendidikan ekonomi keluarga pada anak yaitu pemberian uang saku pada anak. Pemberian uang saku yang dilakukan orangtua secara setiap hari dikarenakan kurangnya kepercayaan orangtua terhadap anak. Perilaku anak setelah menerima pendidikan ekonomi keluarga yang diajarkan orangtua dapat diketahui melalui keterbukaan mengenai kondisi ekonomi dalam keluarga dan respon anak saat mengetahui kondisi ekonomi keluarganya, praktik menabung dan berhemat yang diajarkan orangtua kepada anak, selanjutnya perilaku anak setelah menerima pendidikan ekonomi keluarga juga dapat dilihat melalui musyawarah tentang keuangan keluarga dan alokasi keuangan, pembiasaan dalam menyikapi permintaan anak yang dilakukan orangtua serta reaksi yang akan muncul ketika anak tidak mendapatkan sesuatu yang diminta. dan yang terakhir yaitu pemberian contoh nyata dari orangtua. Pemberian contoh nyata yang diberikan keluarga, meliputi membeli barang karena kebutuhan, hemat, menabung, mengelolah uang dengan benar, dan mengenalkan usaha sejak dini serta mengajarkan anak untuk mengendalikan pengeluaran agar tidak berlebih.

### DAFTAR RUJUKAN

- Permatasari, C. L. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 15(1), 63-75. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.21158>
- Triyono, A. (2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rembang Tahun Ajaran 2015/2016. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 10(02), 99-106.
- Aitken, A. (2019). Measuring Welfare Beyond GDP. *National Institute Economic Review*, 249(1), R3-R16. <https://doi.org/10.1177/002795011924900110>
- Banerjee, T., & Roy, M. (2020). Financial Literacy: An Intra-Household Case Study from West Bengal, India. *Studies in Microeconomics*, 8(2), 170-193. <https://doi.org/10.1177/2321022220916081>
- Bayar, Y., Sezgin, H. F., Öztürk, Ö. F., & Şaşmaz, M. Ü. (2020). Financial Literacy and Financial Risk Tolerance of Individual Investors: Multinomial Logistic Regression Approach. *SAGE Open*, 10(3), 2158244020945717. <https://doi.org/10.1177/2158244020945717>
- Boonyabancha, S., Kerr, T., Joshi, L., & Tacoli, C. (2019). How the Urban Poor Define and Measure Food Security in Cambodia and Nepal. *Environment and Urbanization*, 31(2), 517-532. <https://doi.org/10.1177/0956247819863246>
- Chin, A., & Williams, A. K. (2019). Take-Up of Financial Education: Demographic Characteristics and Prior Knowledge. *Journal of Public Policy & Marketing*, 39(3), 319-333. <https://doi.org/10.1177/0743915619858928>
- Der, R., Earning, P., Per, R., Value, D. A. N. B., Periode, D. I. B. E. I., Rosana, V. M., & Lakoni, I. (2019). *Juni 2019 pengaruh*. 2(1), 35-48.
- Eresia-Eke, C. E., & Raath, C. (2013). SMME Owners' Financial Literacy and Business Growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), 397-406. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n13p397>

- Evans, B. A. (2015). Did Economic Literacy Influence Macroeconomic Policy Preferences of the General Public during the Financial Crisis? *The American Economist*, 60(2), 132–141. <https://doi.org/10.1177/056943451506000204>
- Haghi, E., Rostamy-Malkhalifeh, M., Behzadi, M. H., & Shahvarani, A. (2020). Performance Evaluation of Schools' Math Education from A Cultural, Social, and Economic Point of View by Data Envelopment Analysis Modeling. *Measurement and Control*, 53(3–4), 454–460. <https://doi.org/10.1177/0020294019877523>
- Happ, R., Förster, M., Rüspler, A.-K., & Rothweiler, J. (2017). Young Adults' Knowledge and Understanding of Personal Finance in Germany: Interviews with Experts and Test-Takers. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 3–19. <https://doi.org/10.1177/2047173417747601>
- Jayaraman, J. D., & Jambunathan, S. (2018). Financial Literacy among High School Students: Evidence from India. *Citizenship, Social and Economic Education*, 17(3), 168–187. <https://doi.org/10.1177/2047173418809712>
- Kara, E. L. İ. F., Tonin, M., & Vlassopoulos, M. (2021). Class Size Effects in Higher Education: Differences Across STEM and non-STEM Fields. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2021.102104>
- Khalil, M. (2020). Financial Citizenship as A Broader Democratic Context of Financial Literacy. *Citizenship, Social and Economics Education*, 20(1), 3–16. <https://doi.org/10.1177/2047173420948411>
- Komalasari, S. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Keterampilan Menjahit di Rusun Pinus Elok Blok A, Penggilingan, Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 15(1), 86–94. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.19411>
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E-Commerce. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 208–226.
- Liaqat, F., Mahmood, K., & Ali, F. H. (2021). Demographic and Socio-Economic Differences in Financial Information Literacy among University Students. *Information Development*, 37(3), 376–388. <https://doi.org/10.1177/0266666920939601>
- Lunn, A., & Kornrich, S. (2017). Family Investments in Education during Periods of Economic Uncertainty: Evidence from the Great Recession. *Sociological Perspectives*, 61(1), 145–163. <https://doi.org/10.1177/0731121417719696>
- MacDonald, I. T., & Dupuis, M. (2021). Managing Workers' Capital? Limits and Contradictions of Labour Investment Funds. *Economic and Industrial Democracy*, 42(3), 573–598. <https://doi.org/10.1177/0143831X18793025>
- Mardiyaningsih, D. I., Dharmawan, A. H., Kolopaking, L. M., Firdaus, M., & Nielsen, M. R. (2018). Livelihood Structure Transformation of Rural Communities: A Livelihood System Analysis of the Dayak Punan of Berau. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 9(18), 11–20.
- Matheson, M. N., DeLuca, C., & Matheson, I. A. (2020). An Assessment of Personal Financial Literacy Teaching and Learning in Ontario High Schools. *Citizenship, Social and Economic Education*, 19(2), 118–132. <https://doi.org/10.1177/2047173-420927665>
- Mondal, S., & Mondal, H. (2020). Online Pornography Seeking Behavior and Its Relation to Literacy Rate and Financial Status of Indian States. *Journal of Psychosexual Health*, 2(1), 71–76. <https://doi.org/10.1177/2631831819898563>
- Nell, L., Lentz, L., & Pander Maat, H. (2017). How Text Presentation and Financial Literacy Affect Pension Communication Success. *International Journal of Business Communication*, 55(2), 135–163. <https://doi.org/10.1177/2329488417748298>
- Nelson, J. (2020). Welfare Implications of Uncertain Social Security Reform. *Public Finance Review*, 48(4), 425–466. <https://doi.org/10.1177/1091142120923640>
- Permana, A. B. (2009). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester VI di Universitas Muhammadiyah Purworejo*.
- Prasad, S., Kiran, R., & Sharma, R. K. (2021). Behavioural, Socio-economic Factors, Financial Literacy and Investment Decisions: Are Men More Rational and Women More Emotional?. *The Indian Economic Journal*, 69(1), 66–87. <https://doi.org/10.1177/0019466220987023>
- Putra, N. A., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Keluarga Suku Selayar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2189–2193.
- Rasyid, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Ditinjau Dari Aspek Personal Interest dan Faktor Lingkungan terhadap Kesadaran Investasi (Studi Kasus Pada Usia Produktif di Kota Bandung). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 225–235.
- Ridarti, R., & Mulyati, S. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan, Status Ekonomi, dan Peran Keluarga Ibu terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pudak Kecamatan Kumpuh Ulutahun 2012. *Scientia Journal*, 2(1), 45–54.
- Risnawati., Widjaja, S. U. M., & Wardoyo, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 430–436.
- Schuhen, M., & Neubauer, M. (2015). Economic Education Via Consumer Advice Programmes? Informal Learning Based on the Example of the Television Help Format 'Out of Debt'. *Citizenship, Social and Economics Education*, 14(3), 193–202. <https://doi.org/10.1177/2047173416630014>
- Sholevar, M., & Harris, L. (2020). Women are Invisible?! A Literature Survey on Gender Gap and Financial Training. *Citizenship, Social and Economic Education*, 19(2), 87–99. <https://doi.org/10.1177/2047173420922501>

- Solomon, G. E., Nhete, T., & Sithole, B. M. (2018). The Case for the Need for Personal Financial Literacy Education in Botswana Secondary Schools. *SAGE Open*, 8(1), 2158244017753867. <https://doi.org/10.1177/2158244017753867>
- Suandi. (2014). Hubungan Modal Sosial dengan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Daerah Perdesaan Jambi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 6(1), 38–46. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v6i1.2940>
- Sumarwan, U. (1992). Credit, Saving, and Insurance Practices Influencing Satisfaction with Preparation for Financial Emergencies Among Rural Households. *Home Economics Research Journal*, 21(2), 206–227. <https://doi.org/10.1177/10777-27X9202100205>
- Wegren, S. K. (2021). Understanding the Decline of Smallholders in Contemporary Russia. *Outlook on Agriculture*, 50(1), 72–79. <https://doi.org/10.1177/0030727020969201>
- Wira Putra, I. W., & Jember, I. M. (2019). Pengaruh Modal, Teknologi, dan Kewirausahaan terhadap Nilai Produksi dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 965. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i09.p01>
- Zhu, A. Y. F., Yu, C. W. M., & Chou, K. L. (2019). Improving Financial Literacy in Secondary School Students: An Randomized Experiment. *Youth & Society*, 53(4), 539–562. <https://doi.org/10.1177/0044118X19851311>